



Peningkatan Hasil Belajar Kimia pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai melalui Model *Problem Based Learning*

Improving Chemistry Learning Outcomes for Class XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai Students through the Problem Based Learning Model

Abdul Fattah

MAN 2 Bulukumba, Bulukumba, Indonesia

*Email: abdfattah046@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan Model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA.1 MAN 2 Sinjai Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus meliputi tahap-tahap: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi setiap proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 77,73 berada pada kategori tuntas tinggi, pada siklus II menjadi 84,93 yang berada pada kategori tuntas sangat tinggi, Aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 33% dan siklus II adalah 54,2% sedangkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah 60 % dan siklus II adalah 63,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 30,33%.

Kata kunci : Model pembelajaran, *Problem Based Learning*, hasil belajar

ABSTRACT

This classroom action research aims to find out the steps for implementing the Problem Based Learning Model. The subjects of this research were 30 students in class XI MIPA.1 MAN 2 Sinjai for the 2022/2023 academic year. This research consists of 2 cycles, each cycle includes stages: planning, action, observation, evaluation and reflection. Cycle I was held in three meetings and cycle II was held in three meetings. Data collection was carried out through observation of each learning process and analyzed using descriptive analysis. Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model through the following steps: 1) Orienting students to the problem, 2) Organizing students to learn, 3) Guiding individual and group investigations, 4) Developing and presenting work results, 5) Analyzing and evaluating the problem solving process. In cycle I, the average score of student learning outcomes was 77.73 which was in the high completion category, in cycle II it was 84.93 which was in the very high completion category. Student activity in cycle I was 33% and cycle II was 54.2% while the student learning outcomes obtained in cycle I was 60% and cycle II was 63.33%. This shows that there was an increase of 30.33%.

Key Words: Learning model, *Problem Based Learning*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses belajar kimia di sekolah, guru seringkali berhadapan dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kimia, misalnya membosankan, tidak menarik, bahkan seakan-akan kimia tak lebih sekedar menghitung belaka. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab masalah tersebut. Salah satu diantaranya adalah yang bersumber dari porsi kimia yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik dan ada juga yang bersumber dari cara guru menyajikan materi kimia.

Untuk masalah itu perlu dicari suatu solusi atau langkah-langkah yang tepat yang lebih memberdayakan peserta didik yang menghadapkan peserta didik pada masalah sebenarnya dan menantanginya untuk memecahkan masalah tersebut. Guru yang merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Yang diharapkan mampu menyampaikan bahan ajar kimia dan penguasaan materi oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran kimia. Secara khusus pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Salah satu model mengajar adalah model pembelajaran

berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Dengan pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri sehingga peserta didik menjadi pebelajar yang mandiri.

Namun sebelum diberikan masalah peserta didik diharapkan lebih memahami konsep-konsep dasar kimia dan keterampilan memecahkan masalah harus dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya juga pasti mempunyai masalah, tetapi masalah yang dihadapinya lebih khusus kepada masalah pelajaran, yang harus dipecahkan dengan menggunakan materi pelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Sejalan dengan pernyataan diatas, melalui wawancara, kondisi yang dialami peserta didik di sekolah MAN 2 Sinjai. Jika mereka menemukan masalah kimia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka masih sulit menerapkan konsep kimia. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik, kurangnya minat untuk belajar sendiri dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah serta memecahkannya sendiri. Dengan model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesiapan peserta didik, utamanya peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar kimia pada peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai melalui model *Problem Based Learning*.

METODE

Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan diatas maka diadakan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai melalui model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menambah wawasan dalam strategi pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik belajar kimia pada peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai , dalam strategi pembelajaran model *Problem Based Learning*, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan adanya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan siklus I. Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus I ini diadakan tes hasil belajar yang berbentuk tes evaluasi setelah menyelesaikan satu sub pokok bahasan. Hasil analisis deskriptif skor peserta didik yang diperoleh setelah pembelajaran model PBL dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Kimia Pada Siklus I

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek	30
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Tertinggi	100
4.	Skor Terendah	60
5.	Rentang Skor	40
6.	Skor rata-rata	77,73

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 77,73 dari skor ideal yang dicapai yaitu 100. dan skor terendah 60 dan skor tertinggi 10. skor rata-rata siswa yaitu 77,73 dikategorikan ke dalam skala lima maka rata-rata skor peserta didik berada pada kategori tinggi.

Apabila skor hasil belajar Kimia peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor peserta didik seperti ditunjukkan pada 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kimia Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 20	Sangat Rendah	0	0 %
2.	21 – 40	Rendah	0	0 %
3.	41 – 60	Sedang	2	6,67 %
4.	61 – 80	Tinggi	18	60 %
5.	81 – 100	Sangat Tinggi	10	33,33 %
Jumlah			30	100 %

Setelah dikategorikan ke dalam skala lima pada Tabel 2 maka diperoleh data bahwa dari 30 orang peserta didik, tidak ada peserta didik (0 %) berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 2 orang peserta didik (6,67 %) berada pada kategori sedang, 18 orang peserta didik (60 %) berada pada kategori tinggi dan 10 orang peserta didik (33,33 %) berada pada kategori sangat tinggi.

Deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Kimia peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar Kimia Pada Siklus II

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek	30
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Tertinggi	100
4.	Skor Terendah	63
5.	Rentang Skor	37
6.	Skor Rata-rata	84,93

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik

pada siklus II adalah 84,93 dari skor ideal yang dicapai, yaitu 100. Dengan skor terendah 63 dan skor tertinggi 100. Jika skor rata-rata peserta didik, yaitu 84,93 dikategorikan ke dalam skala lima maka rata-rata skor peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila skor hasil belajar Kimia peserta didik pada siklus II dikelompokkan ke dalam skala lima maka distribusi frekuensi peserta didik akan ditunjukkan seperti tabel 4.

Dari tabel 4 diperoleh data bahwa dari 30 orang peserta didik terdapat 19 orang peserta didik (63,33 %) berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang peserta didik (36,67 %) berada pada kategori tinggi, dan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada peserta didik yang mendapatkannya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kimia Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 20	Sangat Rendah	0	0 %
2.	21 – 40	Rendah	0	0 %
3.	41 – 60	Sedang	0	0 %
4.	61 – 80	Tinggi	11	36,67 %
5.	81 – 100	Sangat Tinggi	19	63,33 %
Jumlah			30	100 %

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas ini maka, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Rata-rata hasil belajar Kimia disekolah penelitian tindakan kelas dari 2 siklus yaitu siklus I adalah 77,73 dan siklus II 84,93 adalah dari skor ideal yang mungkin yang dicapai yaitu 100. dari hasil tersebut diperoleh keterangan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah Kimia pada peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 2 Sinjai, mengalami peningkatan.
2. Dengan model *Problem Based Learning* lebih mudah menyelesaikan masalah karena dikerjakan secara berkelompok atau secara bersama-sama..

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan

mutu pendidikan, maka beberapa hal di sarankan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah Kimia diharapkan kepada guru bidang studi Kimia menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Kimia peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo, Herman, 2021. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Kimia. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hudoyo, Herman, 2020. Strategi Mengajar Belajar IPA. Malang: IKIP.
- Hariani, Nuzul, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas II2 SMU Negeri 9 Makassar Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis

- Masalah. Skripsi: FMIPA UNM.
- Masalah Skripsi: FMIPA UNM.
- Ibrahim, Muslimin, Nur, Muhammad, 2020. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- R Hidayah, F Fajaroh. 2021. *Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative PBL pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi*. Ejournal. Insuriponorogo.ac.id.
- Ibrahim, Muslimin, 2021. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamil S. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Soedjadi, R, 1998. *Kiat Pendidikan Kimia di Indonesia*. IKIP: Surabaya
- MG Jayadiningrat, EK Ati. 2018. *Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah melalui model PBL pada Mata Pelajaran Kimia*. Jurnal Pendidikan Kimia-ejournal. Undksha.ac.id.
- Sudjana, Nana, 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muflihah, 2022. *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Kimia Melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Pada Siswa Kelas IIB MAN I Makassar*. Skripsi : FMIPA UNM.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Bandung: JICA : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Narimawati, U, dkk. 2019. *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*. Bandung: Penerbit Andi.
- Suradi, 2003. *Peranan Kimia dalam Kehidupan Sosial*. Makassar: Makalah Yang Disajikan Pada Seminar Nasional Kimia di UNHAS.
- Nurlina, 2022. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Makassar Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis*
- Upu, Hamzah, 2003. *Problem Posing dan Problem Solving Dalam Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Wahyuni, 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas II SMA Negeri 14 Makassar Melalui Pembelajaran Berbasis*

Masalah. Skripsi: FMIPA
UNM.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2012.
Evaluasi Program
Pembelajaran. Yogyakarta:
Pustaka pelajar.